

PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT SEMEN INDONESIA Tbk DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEBERDAYAAN MASYARAKAT

Lutfi Ariefianto²⁴

***Abstract.** One of the strategic effort for the alleviating poverty in Indonesia is to promote the role of society empowerment in the companies for the society empowerent. Indonesian cement company is chosen as a research target, cause of obstain an impressive Social Report Award related to the program. The research is aimed to obstain a description about characteristic, educative impact, and the support or brominated factor of CSR program of Indonesia Cement company. The research design which is used is case study. The research result shows that CSR program of Indonesia Cement Company was implemented based on the valid constitution regulation which are including environment fields through the reboisation program, Social fields that consist of education sector with granting scholarships, vocational educations, healthy sector through the extension, free medical treatment and economy field through providing the capital, business training and mentoring. However, the impact of educative program for the educated citizen is optimal.*

***Key Words;** Corporate Social Responsibility, Keberdayaan masyarakat, Pendidikan Luar Sekolah*

PENDAHULUAN

Salah satu pendekatan dalam upaya pengentasan kemiskinan adalah melalui pendekatan pemberdayaan. Dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Swasono dalam Rintuh dan Miar (2003:65), pemberdayaan masyarakat mengandung pengertian memihak (*targeting*), mempersiapkan (*enabling*), dan melindungi (*protecting*). Untuk itu diperlukan pendamping yang partisipatif. Sebagai contoh program *Inpress* Desa Tertinggal (IDT), P3DT, Gerdu Taskin, P2KP, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri adalah merupakan serangkaian program untuk pengentasan kemiskinan yang menggunakan prinsip pemberdayaan. Meski tidak bisa dikatakan bahwa berbagai program tersebut gagal total, tetapi tidak bisa dikatakan pula bahwa program tersebut telah berhasil terutama berkaitan pemberdayaan masyarakat.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki beberapa peran penting untuk turut mensukseskan program Pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Salah satu peran tersebut adalah dengan menjalankan program-program CSR (Suharto, 2006:6). Keberadaan perusahaan

²⁴ Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember

dituntut untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial tersebut sering dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, salah satu bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan, guna membangun citra positif perusahaan.

Urgensi program *CSR* ini di Indonesia semakin dipertegas dengan dikeluarkannya UU No.40 Tahun 2007 pasal 74 bab V tentang perseroan terbatas sebagai pengganti UU No.2 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 No.13 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No.3587). Dalam rangka pelaksanaannya yang mengadopsi konsep *CSR* di dalamnya, Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengeluarkan Peraturan Menteri No.PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Sebagai salah satu perusahaan BUMN besar dan telah mempunyai nama di dunia internasional PT Semen Gresik Tbk (sekarang Semen Indonesia) dalam rangka mengelola usahanya dapat mencapai tujuan perusahaan dan tetap dipercaya oleh masyarakat luas, maka dengan mengerahkan secara optimal aktifitas perusahaan atas kebijakan-kebijakan perusahaan terhadap tanggung jawab sosial. Tidak mengherankan, untuk sektor *manufacturing* PT Semen Gresik (sekarang Semen Indonesia) dinobatkan sebagai jawara *CSR Award* dalam beberapa katagori bidang diantaranya adalah bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang lingkungan dalam ajang bergengsi *Impresive Social Report Award* pada pemilihan perusahaan terbaik yang melaporkan informasi lingkungan, ekonomi dan sosial yang disebut dengan *Indonesian Sustainability Reporting Award (ISRA)* yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia-Kompartemen Akuntansi Management (IAI-KAM) bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup, BAPEPAM dan Komite Nasional Kebijakan *Governance*, ditandai dengan sertifikat serta piagam penghargaan tersebut sesuai hasil observasi awal peneliti, disamping itu juga diperoleh informasi bahwa pelaksanaan program *CSR* yang dilakukan oleh PT Semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia) Tbk dimulai sejak 2002. Selama pelaksanaan ini juga ditemukan beberapa sasaran program yang sudah berhasil dalam memanfaatkan program, sehingga perlu upaya untuk mengeksplorasi para sasaran program tersebut dan belum banyak pula diketahui secara luas apa dampaknya bagi kelompok masyarakat lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka ada beberapa pertanyaan yang selanjutnya merupakan focus penelitian akan dijawab melalui penelitian ini adalah (1) bagaimanakah karakteristik program CSR PT Semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia) Tbk dalam Pemberdayaan masyarakat, (2) bagaimanakah dampak belajar masyarakat sasaran terhadap program CSR PT semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia) Tbk, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program CSR PT Semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia) Tbk.

Bertolak dari permasalahan tersebut maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) memperoleh gambaran tentang karakteristik program CSR PT Semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia) Tbk dalam pemberdayaan masyarakat; (2) mengetahui dampak belajar pada warga binaan melalui program CSR PT Semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia) Tbk.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena mempertimbangkan bahwa peneliti ingin memperoleh gambaran tentang Program CSR PT Semen Gresik (sekarang Semen Indonesia) dan Dampaknya Terhadap keberdayaan Masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah Studi kasus dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni mendiskripsikan dan mengetahui program CSR PT Semen Gresik (sekarang semen Indonesia) dan dampaknya terhadap keberdayaan masyarakat.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sudah dimulai sejak studi pendahuluan, namun belum intensif hanya untuk mencari informasi awal saja. Namun selanjutnya kehadiran peneliti dilakukan secara intensif ketika peneliti merasa yakin akan hal yang akan diteliti telah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dilakukan agar dapat terjalin keakraban antara peneliti dengan subyek penelitian dan menggali data sebanyak serta sedalam mungkin sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Penelitian ini di laksanakan di daerah sasaran program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL) di daerah Kabupaten Gresik dan Tuban Jawa Timur tepatnya di daerah Ring I, II, III serta daerah mitra binaan Usaha kecil menengah. Teknik pengambilan informan menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling technique*) informan sebagai sumber data dalam penelitian ini yakni kepala dan staf PKBL dan warga

binaan PT SG (persero) Tbk. Pengumpulan dan penggalian data dilakukan dengan wawancara mendalam (*indept interview*), observasi langsung (*partisipative observation*) dan dokumentasi (*documentation*).

Kegiatan analisis data dilakukan secara induktif. Hal ini dilakukan untuk menemukan simpulan akhir terhadap data yang dikumpulkan sedikit demi sedikit dari lokasi penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan kerangka berfikir analisis data yang diadaptasi dari model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992:20) yang terdiri atas empat tahap yaitu Analisis data dilakukan dengan (1) Pengumpulan dan pencatatan semua pernyataan-pernyataan di lapangan, (2) membuat catatan penelitian, (3) Pengelompokan data, (4) Interpretasi dan konseptualisasi, dan (5) Penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang abash perlu diupayakan pengecekan data dengan menggunakan teknik triangulasi (Sugiyono, 2006:331).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program CSR sendiri merupakan salah satu bentuk pengembangan program *Community Development* yang berupaya untuk memberdayakan masyarakat melalui kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam pengembangan masyarakat ini, masyarakat adalah partisipan sekaligus pemetik manfaat dari pembangunan.

Adapun kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program CSR PT semen gresik dapat di perinci sebgai berikut:

1. Pemberian modal usaha.

Modal usaha yang diberikan kepada mitra binaan bersumber dari anggaran program CSR PT Semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia), hal ini merupakan bantuan yang bersifat pinjaman sehingga mitra binaan wajib mengembalikannya dengan bunga yang sangat rendah sekali jauh dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya karena ini bersifat pembinaan. Pada tahun 2012 Perseroan menyalurkan dana Program Kemitraan sebesar Rp150,09 miliar, dengan jumlah mitra binaan meningkat 31,9% dari 18.027 unit menjadi 23.452 unit.

2. Pembinaan usaha kecil dan menengah

Wujud dari pembinaan yang dilakukan oleh Biro Kemitraan pembinaan usaha kecil menengah (PUK) PT Semen Gresik melalui pelaksanaan pelatihan-pelatihan kepada mitra binaan. Diantaranya adalah pengembangan peternakan sapi, penyelenggaraan diklat perakitan komputer, pelatihan wirausaha muda kokoh, pelatihan wirausaha rumah perempuan kokoh, pelatihan wirausaha bagi pondok pesantren, serta pengembangan budi daya jamur tiram.

3. Pendampingan

Tugas pendampingan ini dilaksanakan yakni dengan memberikan pendampingan selama dan sesudah menjalankan usaha melalui monitoring tentang pembukuan usaha. Berkembangnya pola pendampingan usaha kecil diharapkan akan memacu potensi usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Prinsip dasar yang menopang pola pendampingan Perseroan berdasarkan pada pemantapan *Tridaya*, yaitu daya tahan, daya tarik dan daya saing dari kekuatan ekonomi komunitas. Melalui pendampingan *Tridaya* itu, kelompok usaha lokal yang berbasis komunitas mengelola sumber daya yang ada dan masuk kepada penataan kemitraan baru dengan Perseroan, atau di antara mereka sendiri, untuk menciptakan pekerjaan baru dan merangsang kegiatan ekonomi wilayah. Ciri utama pendampingan Perseroan pada kekuatan ekonomi lokal dititik beratkan pada “*endogenous development*” yakni menggunakan potensi sumber daya manusia, institusional dan fisik setempat untuk mencapai kemandirian.

Kegiatan bidang ekonomi memberikan dampak yang signifikan dalam penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebagai berikut :

- Jumlah mitra binaan meningkat 31,9% dari 18.027 unit menjadi 23.352 unit
- Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh mitra binaan meningkat 25,3% dari 28.439 orang menjadi 35.634 orang
- Omzet mitra binaan naik 46% dari Rp1,07 triliun menjadi Rp 1,57 triliun.

Bantuan pelestarian alam yang disalurkan oleh Semen Gresik (sekarang Semen Indonesia) meliputi bantuan bibit pepohonan jenis mahoni, trembesi, sengon, matoa dan jambu mente dan penanaman pohon untuk penghijauan di Kabupaten Tuban dan di Kabupaten Gresik.

Sementara itu, tanah bekas penambangan, baik di Gresik maupun Tuban, dimanfaatkan sebagai telaga buatan seperti di daerah Ngipik Gresik, yang dapat

dimanfaatkan untuk tempat wisata. Sedangkan di bekas penambangan tanah liat di Tuban juga dimanfaatkan untuk pembudidayaan ikan air tawar sistem jala apung ataupun keramba.

a. Bidang Kesehatan

Menyadari pentingnya arti kesehatan, PT Semen Gresik (sekrang PT Semen Indonesia) Tbk Telah membuat sarana kesehatan dan mengadakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

b. Bidang Pendidikan

Bantuan di bidang pendidikan tidak hanya fisik saja seperti pembangunan gedung beserta bantuan alat peraganya, dan memberikan beasiswa kepada anak sekolah yang berprestasi melainkan juga kepada masyarakat yakni berupa pendidikan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan dan bantuan bagi anak usia sekolah yang putus karena kurang mampu.

c. Bidang Pembangunan Sarana Umum

Program *CSR* dalam bidang pembangunan sarana dan prasarana umum dilakukan dalam bentuk pembangunan fisik berupa perbaikan sarana prasarana umum, pengadaan air bersih dan perbaikan jalan masyarakat desa, pembuatan gorong-gorong, perbaikan MCK umum, plesterisasi rumah warga yang tidak mampu dan pembuatan buis-buis sumur untuk keperluan air bersih penduduk.

Dampak dari pelaksanaan program *CSR* terhadap keberdayaan masyarakat dapat diindikasikan bahwa bagaimana program *CSR* ini dalam implementasinya berdasarkan pendekatan pendidikan. Sehingga akan memberikan dampak belajar kepada masyarakat yang menjadi sasaran tersebut. dampak belajar adalah dampak yang ditimbulkan karena hasil belajar anggota masyarakat yakni menghasilkan perubahan perilaku berupa Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan.

Dampak belajar pelaksanaan program *CSR* PT Semen Gresik (sekarang Semen Indonesia) Tbk di bidang Lingkungan dalam hal ini melalui kegiatan penghijauan (*green belt*) yang dilaksanakan atas kerjasama PT Semen Gresik (sekarang Semen Indonesia) dengan masyarakat di lingkungan sekitar pabrik utamanya berada di ring 1, ring 2 dan ring 3 diantaranya adalah:

1. Warga semakin paham akan manfaat dan fungsi penghijauan.

Program CSR di bidang lingkungan ini melalui program penghijauan (*Green belt*) kepada warga sasaran memiliki dampak yang positif yakni para warga sasaran program semakin paham dan mengerti akan fungsi dan manfaat penghijauan. Sehingga pengetahuan tentang penghijauan bertambah dan menimbulkan perilaku positif terhadap program tersebut.

2. Memberikan kesadaran menjaga dan merawat pohon program penghijauan karena merupakan amanat

Salah satu dampak belajar dari warga sasaran program yakni mereka semakin sadar untuk bersikap positif terhadap program Penghijauan warga belajar sadar akan pentingnya manfaat penghijauan, disamping untuk menjegah adanya polusi udara maka keindahan dan kerindangan pohon menjadikan daerah dekat pabrik menjadi tidak terlalu panas.

3. Di beberapa daerah pedesaan masih terdapat warga yang merasa tidak memiliki terhadap program penghijauan.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa tempat lokasi kegiatan penghijauan masih terdapat pohon dari kegiatan penghijauan yang mati dan belum ada penanggulangan lagi, khususnya di daerah pedesaan dan akan jauh hasilnya jika dibandingkan di daerah perkotaan yang sudah terlihat hentangan hijau yang tampak memiliki nilai estetika kota.

Program CSR di bidang sosial di sini akan mencakup 3 bagian bidang garapan yakni di bidang pendidikan, kesehatan dan pembangunan sarana Umum. Adapun dampak dari program CSR di bidang sosial antara lain:

Adapun Dampak belajar di bidang pendidikan yaitu;

- a. Memberikan kesadaran kepada warga akan pentingnya pendidikan.

Melalui beasiswa yang diberikan oleh PT Semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia melalui program CSR di bidang pendidikan ini telah memberikan kesadaran kepada warga akan pentingnya pendidikan karena melalui pendidikanlah akan memperoleh wawasan pengetahuan dan berubah perilakunya ke arah yang positif.

- b. Memberikan pengetahuan, ketrampilan serta perubahan sikap kepada warga melalui pendidikan ketrampilan.

Disamping itu pemberdayaan sosial di bidang pendidikan mulai tahun 2010 juga memberikan pendidikan keterampilan bagi warga yang berada di wilayah Ring I, II dan III dengan tetap memperhatikan potensi daerah.

Peran CSR yang dilakukan oleh PT Semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia), di daerah Tuban yang saat ini daerah penambangan SDA memberikan dampak antara lain.

- a. Memberikan pemahaman dan kesadaran kepada warga tentang kesehatan melalui penyuluhan.

Penyuluhan kesehatan oleh beberapa team Dokter kerjasama antara rumah sakit Semen Gresik dengan Biro Bina Lingkungan memberikan informasi-informasi kepada masyarakat tentang berbagai macam penyakit serta cara mencegah dan mengatasinya, cara-cara hidup sehat serta pengetahuan tentang Gizi.

- b. Warga semakin mengerti dan paham tentang penyakit dan cara pencegahannya.

Warga juga sangat antusias dan mendukung dengan berpartisipasi terhadap program kesehatan. Dampak belajar di bidang kesehatan yakni warga benar-benar memanfaatkan bantuan bidang kesehatan yang dilaksanakan oleh Semen Gresik/ Sekarang semen Indonesia hal ini terbukti bahwa warga memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengkonsultasikan kesehatannya saat program konsultasi kesehatan secara gratis sehingga memiliki pengetahuan akan pentingnya kesehatan, melakukan pencegahan penyakit seperti melalui 3 M (menguras, menutup dan mengubur) cegah demam berdarah.

- c. Kesadaran warga di beberapa daerah masih rendah dalam perilaku hidup sehat.

Tetapi berdasarkan pengamatan ada beberapa tempat yang justru masih terdapat berbagai genangan air dikarenakan saluran air yang macet yang dapat menjadikan sarang nyamuk penyebab demam berdarah disamping itu pula terdapat berbagai tumpukan sampah yang berserakan tidak pada tempatnya.

Dalam bidang pembangunan sarana umum program CSR yakni melalui kegiatan membangun serta memperbaiki sarana-sarana umum seperti pembangunan sarana tempat ibadah, kamar mandi umum dan MCK umum. Kesadaran beberapa warga masih terlihat rendah, hal ini ditunjukkan kurang sadarnya akan memelihara tempat sarana umum, misalnya membiarkan kamar mandi dan MCK umum kotor.

Program CSR yang dilakukan oleh PT Semen Gresik yang sifat bantuannya dananya berupa pinjaman lunak merupakan salah satu program pembinaan dan pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan memberikan bantuan modal usaha, pembinaan dan pendampingan.

- 1 Memberikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baru kepada mitra binaan yang berhasil. Dampak belajar dari Mitra binaan PT semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia) melalui biro Kemitraan PUK
- 2 Warga binaan dapat memberikan pembelajaran kepada klien lain.

Berbagai program CSR di bidang ekonomi telah memberikan pembelajaran para warga binaan PT Semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia) Tbk, yakni warga binaan memberikan hasil belajar yang ganda kepada klien lain

- 3 Kurang terlihat dampak belajarnya di bidang ekonomi pada warga binaan yang belum berhasil

Namun disamping ini semua juga terdapat warga yang kurang berhasil, berdasarkan pengamatan masih ada warga yang tetap mengajukan pinjaman modal usaha, namun tidak digunakan untuk mengembangkan usahanya sedangkan pelatihan tidak memberikan dampak belajar baginya.

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk memampukan manusia, mengembangkan talenta-talenta yang ada pada diri manusia dengan ciri-ciri pembelajaran *Need Oriented, Endegenious, Self reliant, Ecologically sound, Based on structural transformation. Empowering process* adalah kemampuan seseorang atau masyarakat untuk memahami, dan mengendalikan keadaan sosial, ekonomi dan atau kemampuan politiknya yang sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki kedudukannya di masyarakat. Atau dengan kata lain proses pemberdayaan adalah setiap usaha pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran/pengertian dan kecakapan pada peserta didik terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan politik, sehingga pada akhirnya mempunyai kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat (Kidervatter dalam Kusnadi, 2005:202).

Kidervatter (1975) menjelaskan bahwa Memberdayakan masyarakat bertujuan “mendidik masyarakat agar mampu mendidik diri mereka sendiri” atau “membantu masyarakat agar mampu membantu diri mereka sendiri”. Tujuan yang akan dicapai

melalui usaha pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang mandiri, berswadaya, mampu mengadopsi inovasi.

Memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Ini berarti bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya untuk lebih berdaya guna dan berhasil guna. Hal ini dapat dimaknai bahwa pemberdayaan masyarakat itu salah satunya adalah bagaimana merubah *Mind Set* seseorang dari perasaan tidak mampu, tidak bisa dan tidak mungkin menjadi merasa mampu, bisa dan sangat mungkin untuk melakukan perubahan.

Proses pembangunan lebih mengedapankan paradigma politik sentralistis dan dominannya peranan negara pada arus utama kehidupan bermasyarakat, sementara keterlibatan masyarakat hanya dalam tataran wacana dan dalam implementasiannya hanya menjadi sekedar pelengkap proses pembangunan. Akibat dari mekanisme pembangunan yang kurang aspiratif dan tidak partisipatif, membuat proses dan hasil menjadi parsial dan tidak berkelanjutan. Sebagian besar kegiatan pembangunan merupakan program dari atas (*top down*), sangat berorientasi proyek.

PT. Semen Gresik (sekarang Semen Indonesia), diketahui bahwa pihak Persero memiliki kepedulian terhadap masalah lingkungan hidup. Kepedulian ini diwujudkan dengan melakukan, yaitu penanaman ribuan pohon di kawasan daerah bekas tambang di sekitar bukit *Hollywood* dengan luas sekitar ± 2 Ha Bantuan pelestarian alam yang disalurkan oleh Semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia) meliputi bantuan bibit dan penanaman pohon untuk penghijauan di Kabupaten Tuban dan di Kabupaten Gresik. Selain itu PT Semen Gresik (sekarang Semen Indonesia) juga Mendukung program penghijauan yang dicanangkan pemerintah berupa pemberian bibit pepohonan jenis mahoni, trembesi, sengon, matoa dan jambu mente yang di peruntukan bagi penghijauan.

Jadi dapat dikatakan bahwa sampai saat program penghijauan oleh PT Semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia) Tbk hanya menyentuh pada satu aspek saja yakni perusahaan merasa sudah bebas dan telah melaksanakan tanggungjawab sosialnya kepada masyarakat melalui program *CSR* yang diselenggarakan oleh biro Bina Lingkungan di bidang lingkungan dengan program penghijauan yakni dengan memberikan bantuan bibit dan penanaman pohon, namun aspek keberdayaan atau dampak belajar yang diberikan kepada masyarakat terhadap program penghijauan */green land* belum nampak

pelaksanaannya, hal ini terbukti berdasarkan pengamatan bahwa tanggungjawab sosial masyarakat terhadap penghijauan kurang nampak yakni banyaknya pohon-pohon yang mati dan kurang perawatan. padahal cukup disayangkan karena program CSR ini memiliki dana yang cukup besar dan dapat dikatakan sebagai salah satu sumber pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan di bidang sosial yang dilaksanakan oleh PT Semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia) Tbk melalui program CSR di bagian divisi biro bina lingkungan terdiri dari tiga bidang besar yang menjadi prioritas yakni bidang kesehatan, pendidikan dan pembangunan sarana umum dengan sifat bantuannya berupa hibah/*Charity*. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan masing-masing sebagai berikut:

a. Aspek Kesehatan

Dalam bidang sosial khususnya di aspek kesehatan program penyuluhan kesehatan, pengobatan gratis secara periodik yang pelaksanaannya dilakukan bersama antara PT Semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia) dengan dokter-dokter dari rumah sakit semen gresik. Dari kegiatan ini Masyarakat semakin mengerti akan pentingnya kesehatan bagi dirinya, mengerti dan menerapkan pola hidup sehat yakni dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungannya serta mengkonsumsi makanan yang memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi.

Hal ini sesuai dengan UU No 23 tahun 1992 tentang Kesehatan khususnya pada pasal 38 yang berbunyi bahwa "Penyuluhan kesehatan masyarakat diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan". Sehingga dari penyuluhan atau pemberian informasi mengenai kesehatan maka masyarakat jelas akan semakin mengetahui tentang pentingnya kesehatan seperti pemberian gizi, mengetahui cara hidup sehat, serta sadar akan kebersihan lingkungan karena masyarakat sasaran sangat religius maka kebersihan disamping karena faktor kesehatan juga merupakan sebagian dari Iman.

Hasil penelitian ini dampak program pemberdayaan di bidang sosial khususnya kesehatan sesuai dengan amanat undang-undang kesehatan yakni penyuluhan kesehatan ini merupakan salah satu usaha pemberian informasi kepada masyarakat akan pentingnya kesehatan dengan kata lain telah memberikan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat akan pentingnya kesehatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak pemberdayaan di bidang kesehatan belum seluruhnya membuat masyarakat sadar akan kesehatan hanya sebagian saja padahal segala upaya agar masyarakat sadar akan pentingnya kesehatan sudah dilaksanakan seperti penyuluhan kesehatan oleh dokter-dokter dan melalui ini juga sudah nampak ada dampak pembelajarannya. Namun dengan adanya kenyataan di atas jadi diragukan hasil belajarnya meskipun ada, barangkali masih pada tataran pembelajaran laten yakni pembelajaran yang hasil belajarnya tidak terwujud dalam tindakannya, maka dari itu masih banyak sikap negatifnya.

b. Aspek Pendidikan

Pemberdayaan bidang sosial dalam aspek pendidikan sudah mengindikasikan bahwa pentingnya pendidikan bagi masyarakat, jika dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan PT Semen Gresik (tbk) telah menyalurkan beasiswa-beasiswa bagi anak-anak dalam usia sekolah yang berada dalam masyarakat sekitar area produksi perusahaan khususnya ring I, ring II dan ring III. Dari kegiatan ini telah membelajarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka agar memperoleh suatu pengetahuan yang baru sehingga dapat menjadi anak lebih pandai dari orang tuanya. Tidak hanya anak-anak saja yang memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pengetahuannya, para orang tua yang tidak memiliki pekerjaan maka melalui pendidikan masyarakat yakni melalui pendidikan keterampilan dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kesadaran bagi masyarakat.

Pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja, berusaha dan hidup mandiri inilah yang dinamakan pendidikan *life skill*. Yang memiliki tujuan yakni melaksanakan program-program pendidikan dan pelatihan yang mampu mengembangkan keterampilan, keahlian dan kecakapan serta nilai-nilai keprofesian untuk mendorong produktivitas sebagai tenaga kerja yang andal atau kemandirian usaha. Sehingga dalam pelaksanaannya diawali dengan langkah-langkah yakni *need assessment* dengan teknis mencari informasi peluang usaha sesuai dengan jenis pembelajaran yang akan dilatih serta *need assessment* dengan cara mengembangkan usaha baru dengan memberdayakan potensi sumber daya sekitar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Program CSR PT Semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia) melalui bidang pendidikan ini telah melaksanakan pendidikan

vokasional kepada masyarakat yakni memberdayakan potensi sumber daya sekitar untuk dapat lebih meningkatkan usahanya sehingga memiliki dampak belajar yang dapat menghasilkan pengetahuan baru, keterampilan baru serta kesadaran akan sikap baru pula sehingga daya tawar masyarakat semakin meningkat dan berkelanjutan.

c. Aspek pembangunan Sarana umum

Dari kegiatan pembangunan sarana ibadah di sini sudah wajar bila masyarakat yang memiliki latar belakang religi yang kuat dapat membelajarkan dirinya akan pentingnya masjid guna meningkatkan amal ibadah secara personal yang memiliki hubungan vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mereka merasa memiliki tanggungjawab sosial yang tumbuh dengan sendirinya pada diri mereka melalui belajar yang mereka lakukan, sehingga mereka merasa butuh dan berhak memiliki untuk sama-sama menjaga serta merawat bangunan masjid sebagai sarana ibadah untuk kepentingan masyarakat.

Di dalam pemberdayaan masyarakat yang penting adalah bagaimana menjadikan masyarakat pada posisi pelaku pembangunan yang aktif dan bukan penerima pasif, konsep gerakan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan, mengutamakan inisiatif dan kreasi masyarakat dengan strategi pokok memberikan kekuatan kepada masyarakat. Menurut Koho dalam W. Tamba (2007: 126), Partisipasi masyarakat dapat tumbuh sehingga perlu diketahui yakni meliputi partisipasi dalam proses pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam memanfaatkan hasil dan partisipasi dalam evaluasi.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa di bidang pembangunan sarana melalui program CSR PT Semen Gresik sebagian ada yang sudah menerapkan pembangunan melibatkan partisipasi masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai subjek bukan objek dari pembangunan, namun juga masih ada yang belum memberikan partisipasi dan menempatkan masyarakat bukan sebagai subjek melainkan objek pembangunan, jadi tidak heran bila hasil pembangunan kurang memberikan manfaat karena rasa memiliki dari masyarakat sangat kurang tumbuh dari dalam dirinya serta tidak mengajarkan kepada masyarakat.

Usaha-usaha pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas/mutu hidup warga mitra binaan sejalan dengan proses pemberdayaan yang dikemukakan oleh Suzan Kindervatter, dalam Rima (2010:63), tahapan dalam proses pemberdayaan adalah sebagai berikut: (1)

masyarakat mengembangkan sebuah kesadaran awal bahwa mereka dapat melakukan tindakan untuk meningkatkan kehidupannya dan memperoleh seperangkat keterampilan agar mampu bekerja lebih banyak, (2) setelah itu mereka akan mengalami pengurangan perasaan ketidakmampuan dan mengalami peningkatan kepercayaan diri, (3) seiring dengan tumbuhnya keterampilan dan kepercayaan diri mereka maka masyarakat bekerja sama untuk berlatih lebih banyak melalui pengambilan keputusan dan sumber daya yang ada dan akhirnya berdampak pada kesejahteraan mereka.

Pada pembinaan program pemberdayaan di bidang ekonomi penelitian ini yakni melalui Pelatihan-pelatihan yang telah berdasarkan kebutuhan untuk pengembangan usaha kecil menengah yakni mengenai wirausaha. Yakni dalam pelatihan seperti *mentality bisnis attitude (MBA)*, pelatihan manajemen dan *out bound*. Pelatihan ini hanya memenuhi kebutuhan bagi mitra binaan yang berhasil sedangkan warga yang belum berhasil memiliki orientasi kurang sesuai dengan kebutuhannya dan hanya berfikir terhadap *reward* atau uang transport yang seharusnya digunakan sebagai internal motivasi kemudian berubah menjadi tujuan untuk mengikuti pelatihan tersebut. Disamping itu juga dalam pelatihan juga harus memperhatikan tingkat pendidikan warga binaannya disamping kebutuhan yang dibutuhkan hal ini nantinya berkaitan dengan metode serta materi dalam pelatihan.

2. Pinjaman Modal usaha

Pinjaman modal untuk mengembangkan usaha mitra binaan Semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia) dengan bunga yang sangat rendah tanpa adanya jaminan yang harus dikeluarkan, karena pinjaman modal usaha ini merupakan pembinaan dan bukan lembaga keuangan seperti bank atau koperasi. Karena sifat dana yang diberikan merupakan pinjaman maka mitra binaan diwajibkan untuk mengembalikan, sehingga dari sini mereka juga akan belajar bertanggung jawab terhadap usaha yang akan dikembangkannya. Setelah itu diharapkan mitra binaan bisa mandiri tanpa tergantung terus terhadap perusahaan Semen Gresik.

3. Pendampingan (*Buddies*)

Pendampingan adalah salah satu usaha yang dilaksanakan sebagai salah satu upaya agar mitra binaan dapat mengembangkan usahanya setelah mendapatkan pembinaan melalui pelatihan-pelatihan serta pinjaman modal usaha. Proses pendampingan ini dilaksanakan oleh team dengan melakukan monitoring serta evaluasi

mengunjungi tempat usaha mitra binaan dan melakukan pembinaan terutama dalam hal pembukuan, yang dirasa kurang sadar dilakukan oleh mitra binaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil temuan yang telah dibahas maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, Program CSR PT Semen Gresik (persero) Tbk melaksanakan pemberdayaan masyarakat (a) bidang Lingkungan (bersifat fisik) seperti turut serta menjaga keseimbangan lingkungan, Penghijauan (*green zone*); (b) bidang Sosial, (bersifat *charity*) seperti kesehatan (pengobatan gratis, bakti sosial, jaminan kesehatan), pendidikan (pemberian beasiswa, bantuan peralatan sekolah, pembangunan gedung sekolah), sarana umum (pembangunan tempat ibadah, jembatan, MCK); (c) bidang Ekonomi, seperti Pembinaan dan pemberdayaan usaha kecil (pelatihan usaha dan Pinjaman modal) telah mampu menelurkan pengusaha-pengusaha baru sehingga mampu menolong diri sendiri dan orang lain. Jadi sudah sepantasnya jika Semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia) Memperoleh Penghargaan bergengsi di bidang CSR karena ketiga bidang Pemberdayaan yakni bidang lingkungan, sosial dan ekonomi dapat dijalankan secara optimal dan berkesinambungan.

Kedua, Dampak Program CSR PT Semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia) dalam memberdayakan masyarakat terlihat pada beberapa hal. (a) Di Bidang Lingkungan, dampak pembelajarannya terbukti tidak banyak terlihat secara jelas karena belum merasa memiliki tanggungjawab, kurang memiliki partisipasi dari masyarakat. (b) Di bidang Sosial yakni: (1) kesadaran warga sasaran binaan akan pendidikan meningkat dan pendidikan vokasional kepada masyarakat yakni dapat menghasilkan pengetahuan, keterampilan serta kesadaran akan sikap baru jadi daya tawar masyarakat semakin meningkat dan berkelanjutan, (2) kesehatan yakni ada dampak belajar melalui penyuluhan, meskipun demikian ada pernyataan bahwa ada dampak belajar namun nyatanya masih banyak kenyataan seperti sampah yang berserakan, genangan air dalam *drainase*, jadi diragukan hasil belajarnya meskipun ada barang kali masih pada tataran pembelajaran laten yang belum terwujud dalam tindakan, (3) dalam pembangunan sarana umum yang bersifat fisik ada beberapa bantuan yang sangat kurang partisipasi masyarakat namun demikian ada juga yang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi serta menempatkan warga sasaran sebagai subjek bukan objek. (c) di bidang ekonomi yakni:

(1) program tersebut telah membelajarkan sebagian anggota masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam artian telah meningkatkan pengetahuan (wirausaha, jaringan usaha, membaca peluang, manajemen usaha), keterampilannya (pemimpin, berkomunikasi, bernegosiasi) dan sikap/kesadarannya (disiplin, percaya diri, motivasi), (2) salah satu warga binaan memberikan hasil belajar yang ganda kepada klien lain, yakni memberikan pengetahuan baru tentang wirausaha, keterampilan melihat peluang pasar serta memiliki kesadaran tentang sikap berwirausaha, (3) pembinaan usaha melalui pelatihan menjawab kebutuhan sebagian orang saja dan kurang menyeluruh, (4) namun dapat dikatakan tidak semuanya berhasil mandiri terbukti masih ada warga yang masih tergantung dengan pinjaman modal.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka disarankan agar (1) PT Semen Gresik (sekarang PT Semen Indonesia) lebih menggunakan pendekatan edukatif dalam penyelenggaraan program Kemitraan dan bina lingkungan (PKBL)nya, memperluas warga binaan dan meningkatkan kompetensi, jumlah tenaga pendampingnya dengan kemampuan analisis masalah, motivasi sosial dan penyelenggaraan pelatihan sebagaimana dimiliki oleh lulusan program studi pendidikan luar sekolah (Pendidikan Nonformal); (2) Program studi pendidikan Luar sekolah (Pendidikan Nonformal) harap memperluas kajiannya tentang *Corporate social Responsibility* (CSR) dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) di perusahaan BUMN/ BUMS; (3) peneliti lain untuk mengkaji lebih lanjut terkait program PKBL/CSR di perusahaan tentu dengan aspek lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. 2005. *Pemberdayaan Pemuda melalui pendidikan dan Pelatihan ketrampilan kayu (studi kasus program life skill pada SKB Bima*. UM : Tesis tidak diterbitkan Malang.
- Andi Firman, *Tanggung jawab social dan Lingkungan perusahaan*, (online) (<http://www.kutakartanegara.com>), diakses 6 Februari 2015

- Bolangitan, A. 2003. *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pendidikan kursus untuk perbaiki Ekonomi Keluarga di SKB Kota Manado Sulut* (studi mengenai peran pelatihan keterampilan menjahit dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sikap wirausaha, serta peningkatan pendapatan keluarga). Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM
- Budiman, Arif, et Al. 2004. *Corporate Social Responcibility (CSR) Indonesia for Sustainable Development.*:Jakarta.
- Bogdan & Taylor, S.J.1985. *Introduction to Qualitative Research Metods, A Phenomenological Approach to The Social Sciences*. New York: John Willy and Suns. Inc
- Chambers, Robert. 1997. *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Jakarta: LP3ES,.
- Creswell, J.W. 1994. *Research Design Qualitative & Quantitative Approach*. USA: Sage Publication, Inc.
- ,1998. *Lima Macam Tradisi Penelitian Kualitatif*. Disadur oleh M. Djauzi Moezakir. Tahun 2007. Malang : Belum Diterbitkan
- Dahli, L. dan Siregar, V. S. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006)*. Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI..
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar Aplikasi*.Malang :YA3
- Friedmann, John. 1992. *Empowerment : The Politics and Alternative Development* , Blackwell Publisher, Cambridge, Massachuseets, 02142 USA.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research. (Jilid I)*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Hatmansyah, Zulfa Jamalie & Raden Gusriani. 2005. *Langkah Perjalanan PT Arutmin Indonesia: Center for community Development*. Malang: Umm Press.
- Kadafy, Ahmad M. 2004. Rencana strategis 2000-2004 pembangunan bidang pendidikan luar sekolah, jurnal (online). (www.geocities.com/martapura 2000/pls, htm-cached-more from this site-save-block). (diakses 12 juni 20110).
- Kartasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pustaka CIDESINDO,
- Kindervatter, S. 1979. *Non Formal Education as An Empowering Process*. Massachusetts: Center for International Education University of Massachusetts.

Kompas. 14 Desember 2010. *Memupuk UKM, Menuai Pemulihan Ekonomi*. Halm.2.

Korten, DC. 1993. *Menuju Abad 21 : Tindakan Suka Rela dan Agenda Global*. , Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Pustaka Sinar Harapan.

Marzuki, S. 2009. *Dimensi-dimensi Pendidikan Non Formal*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Miles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Moedzakir, M. D. 2010. *Metode Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan Luar sekolah*. Malang: UM Press.

Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Edisi Revisi, PT Remaja Rosdakarya

Pranaka A.M.W dan Moeljarto. 1996. *Pemberdayaan (Empowerment)*, Prijono O.S dan Pranarka A.M.W, *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta : CSIS.

Prijono dan Pranarka. 1996. *Pemberdayaan Konsep Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta : CSIS.

Rachman. 1999. *Metodologi Penelitian*. Bandung: humaniora Utama

Soeharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.

Soetrisno, Loekman. 1995. *Memberdayakan Rakyat dalam Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Rakyat*, Anggito Abimanyu et al, PAU – Se UGM bersama. Jakarta : FE UGM.

Sugiyono. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosdakarya.

Sudjana. 2001. *Motode Dan Teknik pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Productions.

Supriyono. 2000. *Pemberdayaan Warga Belajar pada Kelompok Belajar (Studi Pengembangan Model Pengelolaan Program Pembelajaran Paket B Kesetaraan melalui Kelompok Belajar)*. UPI. Desertasi (tidak diterbitkan).

Tamba, W. 2007. *Pemberdayaan Pemuda melalui Latihan Keterampilan Menjahit (Studi Kasus Keberhasilan Alumni Pendidikan Life Skill pada SKB Lombok Barat)*. UM. Tesis (tidak diterbitkan).

Tesoriero, F. & Ife, J. 2008. *Community Development*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Yin. Robert K.1996. *Studi Kasus Desain & Model* (diterjemahkan oleh M. Djauzi Moezakir). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

